

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha mengubah tingkah laku yang meliputi tiga aspek yaitu, pertama, Aspek kognitif meliputi perubahan pada segi penguasaan ilmu pengetahuan dan perkembangan yang diperlukan untuk mengubah pengetahuan tersebut. Kedua, aspek afektif yaitu meliputi perubahan-perubahan segi mental, perasaan dan kesadaran. Ketiga, aspek psikomotorik yaitu meliputi perubahan dalam segi tindak bentuk psikomotorik. Semua komponen dalam pendidikan mempunyai pengaruh untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satu komponen dalam pendidikan yang sangat berperan adalah guru.

Faktor yang menunjang terhadap kelangsungan pendidikan yaitu dengan adanya guru yang berkualitas yang akan mengantarkan anak didiknya menuju gerbang kesuksesan. Terlebih lagi ditengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang semakin canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai, sehingga potret pendidikan masa depan tercermin di potret guru yang berkualitas, dan gerak maju pendidikan berbanding lurus dengan citra para guru di tengah masyarakat.

Mutu pendidikan sekarang ini belum dapat mencapai kualifikasi yang baik. Diduga sumber utama penyebab kurangnya mutu pendidikan adalah kurangnya kualitas guru dalam melaksanakan tugas. Bila ditelaah lebih jauh, yang menjadi penyebab kurangnya kualitas guru dalam melaksanakan tugas adalah kemampuan kepala sekolah dalam mengkoordinasi, mengarahkan, dan memotivasi para guru. Begitu pula dengan kinerja guru sekarang ini terkesan tidak optimal, guru melaksanakan tugasnya hanya sebagai kegiatan rutin, ruang kreatifitas. Inovasi bagi guru relatif tertutup dan kreatifitas bukan merupakan bagian dari prestasi.

Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan

sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. Oleh sebab itu, tugas yang berat dari seorang guru ini pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kinerja yang tinggi.

Disamping itu masih adanya guru yang tidak melaksanakan proses belajar sesuai standar yang telah ditetapkan dan masih adanya guru yang terlambat dalam membuat laporan proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Selain itu masih banyak dijumpai guru/karyawan yang datang terlambat, kurang disiplin, pulang sebelum jam kerja, sehingga berpengaruh terhadap kinerja guru.

Kinerja guru atau prestasi kerja (*performance*) merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta penggunaan waktu. Oleh karena itu faktor yang berperan mempengaruhi pendidikan adalah kinerja guru yang berkualitas. Seorang guru dituntut untuk dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pendidikan di lingkungan sekolah terutama dalam hal belajar mengajar. Kita tentunya ingin mempunyai guru yang berkualitas dengan kinerja yang bagus dan bertanggung jawab.

Pada dasarnya tingkat kinerja guru dipengaruhi oleh faktor dari dalam guru itu sendiri yaitu bagaimana guru bersikap terhadap pekerjaan yang diemban seperti motivasi kerja. Sedangkan faktor dari luar yang diprediksi berpengaruh terhadap kinerja guru yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan pemimpin guru di sekolah. Kinerja menurut Hasibuan (2001:34) mengemukakan bahwa “Kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu”. Jadi yang dimaksud dengan kinerja guru merupakan gambaran hasil kerja baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seorang guru yang berkaitan dengan tugas yang diembanya sesuai dan didasarkan atas wewenang dan tanggung

jawab profesional yang dimiliki guru dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Kinerja guru dapat terlihat dari kegiatan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar serta mengadministrasi yang menunjang pembelajaran.

Rendahnya kinerja guru di SD Negeri 146581 Kecamatan Marding-ding merupakan salah satu kendala dalam meningkatkan mutu pendidikan, sehingga perlu segera ditingkatkan. Oleh karena itu masalah ini perlu diteliti agar diketahui penyebabnya. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kinerja guru di SD Negeri 146581 Kecamatan Marding-ding dapat memberikan kontribusi pihak terkait, baik Dinas Pendidikan, Stackholders dan pemerhati pendidikan sebagai dasar pembinaan kepada para guru untuk meningkatkan kinerjanya. Penelitian ini memfokuskan pada tiga faktor yaitu 1). Kualitas kerja, 2). Kemampuan kerja, 3). Komunikasi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan hasil kerja dan kemajuan yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Kinerja yang baik itu diantaranya terlihat dari guru yang ingin hadir ke sekolah dan rajin dalam mengajar, guru mengajar dengan sungguh-sungguh menggunakan rencana pelajaran, guru mengajar dengan semangat dan senang hati, menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan materi pelajaran, melakukan evaluasi pengajaran dan menindak lanjuti hasil evaluasi. Kinerja guru yang tinggi ini akan banyak memberikan pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan peserta didik dalam mencapai tingkat kompetensinya.

Dalam kaitanya dengan peranan gaya kepemimpinan partisipatif dalam meningkatkan kinerja guru, perlu dipahami bahwa setiap pemimpin bertanggung jawab mengarahkan apa yang baik bagi pegawainya, dan dia sendiri harus berbuat baik. Pemimpin dalam hal ini kepala sekolah harus juga memberi contoh, sabar, dan penuh pengertian. Fungsi pemimpin hendaknya diartikan seperti motto Ki Hadjar Dewantara: *ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani* (di depan menjadi teladan, di tengah memberi kemauan, dibelakang

menjadi pendorong/memberi daya).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul **Pengaruh Pendekatan Partisipatif Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SD Negeri 046582 Lau Solu Kecamatan Marding-ding Tahun Ajaran 2018-2019.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka menjadi identifikasi Masalah pada penelitian ini adalah :

1. Kualitas guru dalam melaksanakan tugas sangat rendah dikarenakan kemampuan kepala sekolah dalam mengkoordinasi, mengarahkan, dan memotivasi para guru belum maksimal.
2. Masih adanya guru yang tidak melaksanakan proses belajar sesuai standar.
3. Guru melaksanakan tugasnya hanya sebagai kegiatan rutin, ruang kreatifitas. Inovasi bagi guru relatif tertutup dan kreatifitas bukan merupakan bagian dari prestasi.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti perlu membatasi permasalahan mengingat keterbatasan masalah pada penelitian ini adalah Pengaruh Pendekatan Partisipatif Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SD Negeri 046582 Lau Solu Kecamatan Marding-ding Tahun Ajaran 2018-2019.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah di SD

Negeri 146582 Kecamatan Marding-ding?

2. Apakah gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja guru di SD Negeri 146582 Kecamatan Marding-ding?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Negeri 146582 Kecamatan Marding-ding.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya kontribusi yang signifikan terhadap kinerja guru.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah terhadap kinerja guru.
2. Bagi guru, sebagai bahan intropeksi atas kinerja yang selama ini dilakukan dan sebagai wawasan kedepan bagi guru untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik agar dapat menjadi guru yang berkualitas yaitu sebagai agen perubahan, pengembang sikap toleransi dan pengertian dan sebagai pendidik profesional.
3. Bagi mahasiswa, sebagai sumber informasi awal buat penelitian lebih lanjut.
4. Bagi kampus, sebagai penambah referensi bacaan.